

MODEL PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN BERDAYA SAING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Bakti Toni Endaryono¹, Tjipto Djuhartono²

Program Studi Ekonomi Syariah, IAI Nasional Laa Roiba Bogor¹
Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.²
Email: baktitoni@gmail.com

Abstrak

Satu proses pengambilan keputusan sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan kompetitif dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi disekolah sehingga perlu memiliki model yang tepat agar keputusan dapat diterima dan dapat berjalan dengan baik, Tujuan Riset ini adalah secara khusus untuk membahas serta memperoleh pengetahuan dan penemuan baru membuat model bagan proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu kualitas lulusan yang berdaya saing di Sekolah Menengah Kejuruan, Metode dalam riset ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta objek penelitian, Riset dilaksanakan selama empat (4) bulan di Sekolah Menengah kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi) Kota Bekasi kegiatan riset dilakukan dengan tiga tahap meliputi tahapan persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penyusunan laporan hasil penelitian, Hasil dari riset ini adalah proses pengambilan keputusan dilakukan dengan analisis SWOT, proses pengambilan keputusan memiliki lima langkah yang tepat, proses pengambilan keputusan dengan model rasional dengan mempertimbangkan aspek yang berdampak positif atau negative yang dilandasi dengan system Nilai-nilai etika dengan mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, itikad baik, rasa hormat dan kerendahan hati, kerukunan dan toleransi serta. Kesabaran dan ketulusan untuk saling memaafkan, yang diwujudkan dalam pola hubungan atau relasi antara kesabaran dan pemaafan kondisi itu dapat dilakukan melalui kesabaran dan keikhlasan saling memaafkan, seluruh komponen lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Model Proses pengambilan keputusan Kepala Sekolah, meningkatkan mutu lulusan, Berdaya saing

Abstract

A decision-making process of vocational high schools in improving the quality of competitive graduates with the aim of solving problems that occur at school so that it is necessary to have the right model so that decisions can be accepted and can run well, the purpose of this study is specifically to discuss and gain new knowledge and discoveries to create a chart model of the decision-making process in improving the quality of the quality of competitive graduates in Vocational High Schools, The method in this study is to use descriptive methods with a Qualitative approach to provide a systematic, factual and accurate description of the facts of the object of research, The research was conducted for four (4) months at Bistek Vocational High School (Business and Technology) Bekasi City, the research activities were carried out in three stages including the preparation stage, the research implementation stage and the final stage of preparing the research report, The results of this study are the decision-making process carried out by SWOT analysis, the decision-making process has five appropriate steps, the decision-making process with a rational model by considering aspects that have a positive or negative impact based on a system of ethical values by prioritizing honesty, responsibility, good faith, respect and humility, harmony and tolerance as well. Patience and sincerity to forgive each other, which is realized in the pattern of relationships or relationships between patience and forgiveness of conditions that can be done through patience and sincerity to forgive each other, all components of the school environment.
Keywords: *Principal's decision-making process model, improving graduate quality, Competitive*

PENDAHULUAN

Proses pengambilan keputusan merupakan proses awal sebuah organisasi untuk menjadi Lembaga lebih baik, dapat menghasilkan keputusan yang bermutu dan berdaya saing peran kepala sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan berdaya saing dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi sekolah, apa yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara konsultasi, musyawarah untuk mufakat, pemberdayaan melibatkan persepsi para anggota dengan melibatkan pihak internal, seluruh unsur pimpinan di sekolah baik bidang kurikulum, kesiswaan, wali kelas serta dunia usaha dan industri (DUDI) dengan mengambil langkah dari kewenangan dan pengalaman dari bawahan. Kondisi saat ini masih banyak pengambilan keputusan yang belum menghasilkan keputusan yang bermutu sehingga Sekolah menengah kejuruan perlu memiliki model proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu yang berdaya saing. Kepala sekolah selain memiliki pengalaman maka harus mampu dalam pengambilan keputusan baik dengan cara proses pengambilan keputusannya melalui pendelegasian kepada bawahan maupun yang ada di sekolah [1].

Pengambilan keputusan sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan. Artinya pemimpin mempunyai kekuasaan untuk mengambil keputusan. Dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan, masih banyak kepala SMK yang menjalankan pengelolaannya dengan kebijakan yang sepenuhnya mono yaitu monomanagement, monodirection, monodecision, dan sebagainya. Setiap kebijakan dalam pengambilan sebuah keputusan tentu memiliki kaitan dengan kondisi permasalahan di sebuah Lembaga organisasi. Pimpinan atau kepala sekolah pada saat akan mengambil sebuah keputusan tentu dengan melakukan suatu

pendekatan yang strategis dan terstruktur dimana melalui pendekatan mengumpulkan informasi-informasi serta data yang akurat dan realistis dengan permasalahan yang ada sehingga apabila terjadi sebuah permasalahan dapat dilakukan tindakan yang tepat dan sempurna tanpa merugikan bawahan baik tenaga pendidik maupun kependidikan kondisi tersebut bawahan sehingga dalam menentukan sebuah keputusan perlu diperlukan sumber-sumber informasi yang akurat sehingga tidak salah dalam menentukan keputusan.

Sebuah lembaga pendidikan dapat berfungsi apabila pimpinan / kepala sekolah memiliki pengalaman dan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan dapat memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pelaksana dalam hal ini adalah bawahan, sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Keputusan yang diambil oleh pimpinan/kepala sekolah adalah menjadi keputusan akhir yang harus dilaksanakan dengan kondisi dan kenyataan yang ada pada lembaga [2].

Sebuah kebijakan atau Keputusan juga dapat didefinisikan sebagai hasil akhir terbaik dari pemilihan satu dari dua atau lebih alternative yang diberikan kepada bawahan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak dan contoh Dalam bidang pendidikan, semua kegiatan pendidikan yang sangat baik, sesuai dan tepat serta pelaksanaan pengambilan keputusan/kebijakan dapat dilaksanakan oleh bawahan dengan cepat dan efisien. Kewenangan pimpinan / kepala sekolah memiliki Otoritas pengawas yang penuh di sekolah karena dalam manajemen pendidikan terdiri dari berbagai komponen. Salah satu komponen ini adalah negara / lembaga. Pengawas bertugas mempertimbangkan kebijakan Lembaga untuk memberikan masukan dan saran terkait pendidikan yang lebih baik kepada

siswa. Sedangkan kepala sekolah memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dipimpinya [4]. Sebagai pimpinan konsekuensi dari pelaksanaan peran manajer atau pengawas, ia dituntut untuk selalu bersikap profesional, mengutamakan kreativitas dan mampu mengambil keputusan /kebijakan yang tepat, cepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam proses pengambilan keputusan tentu harus dimulai dari proses yang baik agar mendapatkan Perlindungan yang efektif sehingga dimulai dari awal, diawali dengan diskusi serta pemetaan kepada bawahan dan karyawan yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan belajar terus menerus. Dari penjelasan ini, bawahan, tenaga kependidikan dan guru guru harus memahami teori dan aplikasi yang ada di sekolah sebagai system perlindungan data siswa dan guru.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu mengambil berbagai keputusan untuk memajukan sekolah khususnya dalam meningkatkan mutu dan berdaya saing di Sekolah menengah kejuruan.

METODE

Metode riset ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan ciri-ciri objek yang diselidiki. Dengan riset ini dapat diperoleh informasi atau data secara detail, riset dilakukan dengan tiga tahapan meliputi tahapan persiapan, tahap pelaksanaan riset dan tahap laporan akhir, Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknis analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan simpulan.

Pendekatan kualitatif berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku penelitian dalam situasi ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti [3]. Riset ini dilakukan selama empat bulan dengan subyek di sekolah menengah kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi) di Bekasi dengan subyek Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Bistek (Bisnis dan Teknologi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

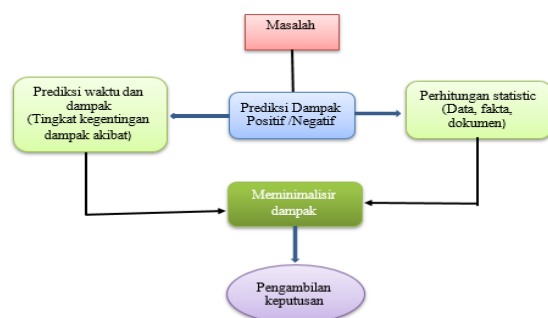
Hasil kegiatan riset ini adalah proses pengambilan keputusan kepala sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu dan daya saing khususnya dalam dunia usaha dan industry adalah bahwa Proses pengambilan keputusan dimulai dengan analisis SWOT untuk melihat berbagai hal yang mungkin terjadi, seperti yang terjadi, yang lain, serta melihat dari sisi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

Analisa tersebut dapat juga dipergunakan untuk menganalisis persoalan-persoalan untuk menentukan strategi yang lebih baik serta dapat digunakan sebagai dasar untuk menerjemahkan visi, misi dan tujuan sehingga menjadi program kegiatan operasional yang lebih sederhana, analisis SWOT dipahami sebagai pemeriksaan terhadap kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta peluang dan ancaman lingkungan atau eksternal. Proses pengambilan keputusan, kepala sekolah sebaiknya menganalisis terlebih dahulu sehingga tidak terlalu besar resiko dan permasalahan yang akan terjadi dari hasil keputusannya.

Dimana ada beberapa komponen dalam proses pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan yaitu : (1) memetakan kebijakan (2) adanya alternative kebijakan (3) adanya tindakan

kebijakan (4) ada hasil kebijakan(5) pola dalam pelaksanaan kebijakan.

Proses pengambilan keputusan kepala sekolah memiliki langkah – langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan adalah (1) memantau orang –orang yang bekerja dibawah tanggung jawabnya, (2) berkoordinasi melalui media offline / breafing maupun online / Zoom dan google meet, (3) mengadakan rapat bulanan. Ada lima langkah dalam proses pengambilan keputusan: Identifikasi dan Diagnosa masalah. Pengumpulan dan Analisis data yang relevan. Pengembangan dan Evaluasi alternative Pemilihan Alternatif terbaik. Implementasi keputusan dan Evaluasi terhadap hasil-hasil.



Gambar 1: Model Proses Pengambilan Keputusan

Model proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu dan berdaya saing ini dapat dilaksanakan Kepala sekolah menengan kejuruan dengan gaya kepemimpinan demokratis, model pengambilan keputusan ini yaitu model rasional dimana model tersebut menunjukkan pengambilan keputusan harus membuat sebuah pilihan yang rumit, berisiko, dengan mempertimbangkan aspek yang berdampak positif atau negative sehingga kepala sekolah mampu meminimalisir dampak yang yang terjadi sehingga proses pengambilan keputusan berjalan dengan baik, proses pengambilan keputusan ini tentunya dilandasi nilai etik dalam system nilai yaitu proses Pentingnya

untuk mempertimbangkan kapasitas keimanan, keyakinan, saling menghormati dan saling menghargai, sifat dapat dipercaya dan saling memahami, serta memiliki kesabaran hati dan ketulusan dalam memaafkan satu sama lain, yang diwujudkan dalam pola persahabatan atau hubungan antar seluruh komponen lingkungan kerja dan para pemangku kebijakan.

Dalam meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan Sistem Informasi manajemen dengan perencanaan, mencari alternative yang relevan, serta membandingkan dan menganalisis alternative [6]. Keputusan adalah perilaku organisasi, berintisari perilaku perorangan dan dalam gambaran proses keputusan ini secara relative dan dapat dikatakan bahwa pengertian tingkah laku organisasi lebih penting dari pada kepentingan perorangan. Salah satu kegiatan manajemen yang penting adalah memahami sistem sepenuhnya untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat yang akan dapat memperbaiki hasil sistem keseluruhan dalam batas-batas tertentu. Dengan demikian pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan dari berbagai alternatif baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mendapat suatu alternatif terbaik guna menjawab masalah atau menyelesaikan konflik (pertentangan) [10].

Ada banyak permasalahan yang harus kita hadapi dengan kompleksitas yang sangat besar dan kebutuhan dalam jumlah yang sangat besar. Tidak mungkin menghindari risiko, lebih baik dan lebih tepat dari permasalahan yang kita hadapi karena kita harus melakukan banyak hal atau sistem yang sangat terpengaruh oleh masalah tujuan atau kehilangan dasar kriteria atau pertimbangan yang selalu diperlukan [7]. Pengambilan keputusan menuntut individu harus mempunyai kemampuan berpikir

kreatif dan berkembang. Oleh karena itu, hendaknya seorang pemimpin sekolah memahami teori dan dalam Penerapan pengambilan keputusan kepala sekolah, bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan sebuah strategi dan solusi dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas Lembaga pendidikan. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu mengambil berbagai kebijakan serta keputusan untuk memajukan dan mengembangkan sekolah [8]. Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan harus melalui proses salah satunya adalah proses pendekatan kepada bawahan dengan baik serta dengan pendekatan lain, kondisi tersebut adalah untuk menjadikan keputusan yang berkualitas dan dapat dilaksanakan oleh bawahan dengan baik dimana hasil keputusan tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan tergantung permasalahan yang ada [9]. Dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah minimal memiliki tahapan-tahapan yang baik yaitu adanya masukan dari bawahan (input), adanya proses identifikasi permasalahan (proses) dan sebuah keputusan yang baik dan berkualitas (output) [5].

Kepemimpinan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan kinerja guru dan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan dan suasana sekolah. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin yang terus berupaya untuk lebih memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas perkembangannya di lingkungan sekolah [11]. Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi [12].

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Model proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu dan berdaya saing di Sekolah Menengah kejuruan adalah dengan model rasional dimana model ini dilandasi nilai etik dalam system nilai yaitu sebuah proses yang lebih mengutamakan rasa tanggung jawab, adil, saling menghargai, saling menghormati dan selalu menjaga kebersamaan, keikhlasan, saling memahami antar sesama dengan cara membangun kepercayaan antar bawahan dan pimpinan sehingga hubungan baik tetap terjalin antar seluruh komponen lingkungan kerja dan para pemangku kebijakan. Model proses pengambilan keputusan ini memiliki beberapa tahapan dimana proses pengambilan keputusan harus dilandasi dengan analisis SWOT dengan melihat 4 sisi, langkah dalam proses pengambilan keputusan memantau orang yang ada di bawahnya, berkoordinasi secara rutin dengan team, dengan mengumpulkan data informasi dari sisi positif dan negative untuk meminimalisir kesalahan dan menghasilkan keputusan yang bermutu yang disepakati bersama,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, H. (2014). Proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan mutu madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37-56.
- [2] Erawadi, E., Simatupang, L., & Sitorus, M. W. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 57-81.
- [3] Hambali, I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 124-134.

- [4] Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. *Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)*.
- [5] Maharani, N. (2015). Proses pengambilan keputusan pembelian konsumen terhadap produk iphone di bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 12(1), 59-75.
- [6] Neliwati, N., Surion, Z., Rinald, R., & Tamiang, Y. (2022). Pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Binjai. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(2), 169-179.
- [7] Pratiwi, H. (2016). Sistem Pendukung Keputusan. *Yogyakarta: deepublish*.
- [8] Rifai, A., & Afriansyah, H. (2019). Proses Pengambilan Keputusan.
- [9] Supriadi, D., & Rejokirono, R. (2020). Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah SMK di Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 32-40.
- [10] Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2018). Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. *TeIKA*, 8(2), 55-66.
- [11] Tamiang, Y. (2022). Pengambilan Keputusan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 46-55.
- [12] Yukl. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi kelima, Jakarta, Indeks, 2010